

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat manusia (*long life education*), yang mana pendidikan sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta memiliki budi pekerti yang luhur. Dengan pendidikan diharapkan manusia mampu membangun dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang pendidikan nasional tahun 2003 yang berbunyi: “pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman terhadap tuhan yang maha esa, berakhlak mulis, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa”.<sup>1</sup>

Dalam lingkup pendidikan formal minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, bahwa minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu.

---

<sup>1</sup> Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional bab II pasal 3.

Dalam kegiatan belajar mengajar minat berperan sangat penting terhadap peserta didik. Menurut Tidjan sebagaimana (dikutip oleh Moehammad Yani) minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek karena timbulnya perasaan senang.<sup>2</sup> Maka dengan demikian minat belajar adalah suatu ketertarikan seseorang yang timbul dari dirinya sendiri terhadap kegiatan pembelajaran yang menarik dan disenangi. Siswa yang cenderung mempunyai minat yang besar terhadap suatu pelajaran secara intensif akan lebih giat belajar dibanding siswa yang kurang bahkan tidak memiliki minat. Karena giat belajar tersebut siswa dapat memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MTs Al Amien kota Kediri, beliau mengatakan bahwa siswa di MTs Al Amien Kota Kediri memiliki rasa senang pada pelajaran fiqih dengan kategori cukup, karena masih banyak siswa pasif saat proses pembelajaran, bosan ketika proses pembelajaran berlangsung, dan gaduh dengan teman sebangku.

Selain itu, perhatian seorang siswa ketika guru menjelaskan pelajaran fiqih di MTs Al Amien kota Kediri juga tergolong kategori cukup, ada siswa mendengarkan ketika guru menjelaskan tetapi ada juga yang memperhatikan atau melamun, dan ada juga yang tidak mencatat materi.

Untuk perasaan tertarik siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Amien kota Kediri juga tergolong cukup, karena ada beberapa siswa yang kurang antusias

---

<sup>2</sup> Moehammad Yani, *peningkatan Minat Belajar peserta didik melalui pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam*, artikel penelitian.

dalam mengikuti pelajaran, dan ketika diberi tugas oleh guru masih banyak siswa yang menunda mengerjakan tugas tersebut. Dengan begitu agar tugas tersebut cepat terselesaikan maka guru tersebut memilih mengawasi dan menunggu siswa agar tugasnya bisa cepat terselesaikan dengan baik.

Untuk keterlibatan siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Al Amien kota Kediri, dapat dilihat ketika proses belajar mengajar berlangsung dikelas juga tergolong cukup, karena siswa lebih memilih ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan dari pada langsung mengajukan pertanyaan. Dan ketika berdiskusi juga kurang antusias untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Dari fenomena diatas, peneliti berasumsi bahwa cukup atau bahkan kurangnya minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, dapat menyebabkan siswa mengalami sikap pasif, kurang antusias, gaduh dengan teman sebangku dan tidak mengerjakan tugas yang guru berikan serta akan cenderung memiliki prestasi akademik yang kurang memuaskan. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan aktif di dalam kelas, mendengarkan ketika guru menjelaskan, konsentrasi, dan menyelesaikan tugas dari guru tanpa mempunyai perasaan kesal sedikitpun, sehingga siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memiliki prestasi akademik yang baik.

Tinggi rendahnya minat belajar siswa tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Widiasworo faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi dua hal, yaitu: 1) sifat, kebiasaan dan kecerdasan. 2) kondisi fisik dan psikologis. Adapun faktor eksternal, yaitu guru, lingkungan

belajar, sarana prasarana dan orang tua. Di lingkungan belajar ini meliputi di kelas, sekolah bahkan di rumah siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang lain, misalnya teman sekolah dan masyarakat sekitar yang tertib akan mampu mempengaruhi minat belajar siswa menjadi baik.<sup>3</sup>

Dari berbagai faktor tersebut, peneliti ingin memfokuskan pada faktor eksternal, karena lingkungan di MTs Al Amien adalah lingkungan pesantren yang kondisinya jauh dengan keluarga dan hidup dengan teman sebaya, untuk kondisi kelas yang dipakai pada proses pembelajaran sangat terbatas dan fasilitas sarana prasarana juga terbatas. Sehingga faktor eksternal memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti mengambil faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah dukungan sosial teman sebaya dan iklim kelas.

Fuad Ihsan dalam bukunya dasar-dasar pendidikan berpendapat bahwa lingkungan teman sebaya merupakan unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur yang memiliki umur sepadan.<sup>4</sup> Dukungan sosial memang berasal dari mana saja (safari & Smith di kutip oleh Ida Ayu Gede Hutri Dhara Sasmita dan I Made Rustika) salah satunya adalah teman sebaya. Teman sebaya atau yang lebih dikenal dengan sebutan per kelompok individu yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Erwin Widiasworo, *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya* (Yogyakarta: Araska, 2017), 20-21.

<sup>4</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 22.

<sup>5</sup> Ida Ayu Gede Hutri Dhara Sasmita dan I Made Rustika, *Peran Efikasi Diri Dan Dukungan Social Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan*

Persoalan yang terjadi berkaitan dengan dukungan sosial teman sebaya adalah mempunyai rasa solidaritas yang tinggi antar teman, saling membantu dalam keadaan kesulitan untuk mengerjakan tugas, saling mengingatkan untuk selalu belajar agar mendapatkan nilai akademik yang memuaskan. Sehingga dukungan sosial teman sebaya sangat mempengaruhi minat belajar siswa, jika mereka berteman dengan teman yang suka belajar maka otomatis dia akan mempunyai minat belajar, dan sebaliknya jika dia berteman dengan teman yang minat belajarnya rendah maka dia juga terpengaruh mempunyai minat belajar yang rendah pula. Siswa membutuhkan stimulus yang dapat mendorongnya untuk mempunyai minat belajar yang tinggi.

Selain dukungan sosial teman sebaya, faktor lain yang diduga mempengaruhi minat belajar siswa yaitu iklim kelas. Menurut Bloom (dalam Itto Noesyia Nasution dan Auliya Syaf) menyatakan bahwa iklim kelas adalah kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik.<sup>6</sup>

Iklim kelas sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Minat belajar tanpa iklim kelas yang kondusif tidak mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Misalnya seseorang yang berminat untuk belajar, minatnya untuk belajar sudah ada, tapi belum ada iklim kelas yang kondusif mendorongnya untuk belajar dengan baik, maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan siswa yang malas berpartisipasi

---

Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, *jurnal psikologi udayana*, Vol 2 No 2 2015, 282.

<sup>6</sup> Itto Noesyia Nasution dan Auliya Syaf, Hubungan iklim kelas terhadap Motivasi belajar siswa SMK Abdurrab, *PSYCHOPOLYTAN (Jurnal Psikologi)*, vol 1, No 2, Februari 2018, 102.

dalam belajar. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab karena siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Itulah pertanda bahwa siswa membutuhkan iklim kelas yang kondusif, sehingga siswa akan merasa nyaman di kelas dan mudah untuk memahami materi yang di sampaikan.

Dan bahkan peneliti menemukan berbagai macam kondisi siswa saat di sekolah maupun di ruangan kelas pada saat kegiatan belajar. Terdapat berbagai tindakan yang kurang efektif seperti di ruang kelas saat guru menjelaskan ada siswa yang tidak memperhatikan, gaduh sendiri, dan ada yang berbicara dengan teman sebangkunya. Namun ada juga siswa yang disiplin dan aktif di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dilihat bahwa dukungan sosial teman sebaya sangat mempengaruhi minat belajar seorang siswa dan penciptaan iklim kelas yang kondusif dan minat belajar sangat mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sehingga akan memunculkan sikap belajar yang baik pula pada diri siswa. Demi suksesnya belajar, dukungan sosial teman sebaya, iklim kelas dan minat belajar itu haruslah kuat dan saling mendukung. Untuk itu, penciptaan iklim kelas harus kondusif dan minat belajar juga harus ditingkatkan karena siswa akan menjadi sadar bahwa ia harus dapat mencapai tujuan belajarnya, yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Iklim Kelas terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Al Amien Kota Kediri pada Mata Pelajaran Fiqih”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar siswa di MTs Al Amien kota Kediri pada mata pelajaran fiqih?
2. Apakah ada pengaruh iklim kelas terhadap minat belajar siswa di MTs Al Amien kota Kediri pada mata pelajaran fiqih ?
3. Apakah ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan iklim kelas terhadap minat belajar siswa di MTs Al Amien kota Kediri pada mata pelajaran fiqih ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil pemaparan dari rumusan masalah peneliti dapat membuat tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar siswa di MTs Al Amien kota Kediri pada mata pelajaran fiqih.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh iklim kelas terhadap minat belajar siswa di MTs Al Amien kota Kediri pada mata pelajaran fiqih.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan iklim kelas terhadap minat belajar siswa di MTs Al Amien kota Kediri pada mata pelajaran fiqih.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa kegunaan baik itu secara teoritis maupun praktis:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan bacaan yang berarti pada bidang pendidikan khususnya pada bidang mata pelajaran fiqih mengenai dukungan sosial teman sebaya dan iklim kelas dalam kaitannya dengan keberhasilan minat belajar siswa.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai pemberi informasi tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga mampu mengambil kebijakan yang tepat dalam mengelola lembaga pendidikan.

###### b. Bagi Waka Kurikulum

Sebagai sumbangan pemikiran untuk pengambilan keputusan dalam menumbuhkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih.

###### c. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengambil sebuah kebijakan untuk menentukan solusi atau jalan keluar yang efektif terkait dengan dukungan sosial teman sebaya dan iklim kelas terhadap minat belajar siswa.

d. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk meningkatkan minat belajar siswa agar dapat mempunyai minat belajar yang tinggi.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dalam hal ini hipotesis sangat berkaitan dengan perumusan masalah, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang harus dijawab pada hipotesis, dan dalam menjawab rumusan masalah dalam hipotesis haruslah berdasar pada teori dan empiris.<sup>7</sup> Dari uraian tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian yaitu:

1. Ha : Ada pengaruh antara dukungan sosial terhadap minat belajar siswa di MTs Al Amien kota Kediri pada mata pelajaran fiqih.  
Ho : Tidak ada pengaruh antara dukungan sosial terhadap minat belajar siswa di MTs Al Amien kota Kediri pada mata pelajaran fiqih.
2. Ha : Ada pengaruh antara iklim kelas terhadap minat belajar siswa di MTs Al Amien kota Kediri pada mata pelajaran fiqih.  
Ho : Tidak ada pengaruh antara iklim kelas terhadap minat belajar siswa di MTs Al Amien kota Kediri pada mata pelajaran fiqih.
3. Ha : Ada pengaruh antara dukungan sosial dan iklim kelas terhadap minat belajar siswa di MTs Al Amien kota Kediri pada mata pelajaran fiqih.  
Ho : Tidak ada pengaruh antara dukungan sosial dan iklim kelas

---

<sup>7</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), 79.

Terhadap minat belajar siswa di MTs Al Amien kota Kediri mata pelajaran fiqh.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan berpijak dalam melaksanakan penelitian. dalam penelitian ini anggapan-anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data. Adapun asumsi yang peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Minat belajar dapat ditingkatkan.
2. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin tinggi pula minat belajarnya.
3. Selain itu, iklim kelas yang kondusif akan mempengaruhi minat belajar seorang siswa.

#### **G. Telaah Pustaka**

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan sesuai dengan judul yang dibuat oleh peneliti yang dapat dijadikan sebagai perbandingan maupun rujukan untuk mendukung penelitian ini lebih komprehensif antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Febri Eka Putri tahun 2017 dengan judul *“pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016/2017”* mendapatkan hasil bahwa Hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan arah hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar siswa dengan nilai  $r_{hitung} 0,495 \geq r_{tabel} 0,294$

menggunakan taraf signifikansi 5%. Sehingga menunjukkan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 24,5%. Perbedaan penelitian antara penelitiannya Ayu Febri Eka Putri dengan judul yang peneliti teliti adalah peneliti menggunakan tiga variabel pada judulnya, sasaran yang menjadi responden adalah siswa MTs kelas VII dan VIII. Untuk analisis data peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Susilowati dan Irma Mustika Sari tahun 2014 dengan judul "*Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya (Peer Group) Dengan Minat Mahasiswa Mengikuti Program Profesi NERS Di STIKES AISYIYAH SURAKARTA*" Mendapatkan hasil bahwa, analisa Univariat menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya (peer group) mahasiswa sebagian besar dalam kategori cukup (44,6%) dan minat mahasiswa dalam mengikuti program profesi ners sebagian besar dalam kategori cukup (43,4%) analisis bivariat dengan menggunakan Chi Square diperoleh hasil yaitu  $p\ value$  sebesar  $0.000 < 0,05$  dan  $X$  hitung sebesar 41.889 dimana lebih besar dari  $X$  tabel yaitu 9,488 yang artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan minat mahasiswa mengikuti Program Profesi Ners di STIKES 'Aisyiyah Surakarta. Dalam penelitian ini Tri Susilowati dan Irma Mustika Sari menggunakan judul hubungan dengan

2 variabel dan analisis data menggunakan analisa univariat dan bivariat sedangkan peneliti menggunakan judul pengaruh dengan 3 variabel dan analisis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elfrida Nella Sari P, Mitri Irianti, dkk pada tahun 2015 dengan judul "*Hubungan Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Minat Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA Se-Kecamatan Tualang*". Mendapatkan hasil bahwa, hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,75 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $4,059 > 1,67$ . Sebagian besar siswa kelas XI IPA SMA Se-Kecamatan Tualang memiliki minat belajar fisika dalam kategori tinggi (2,73) dan persepsi terhadap iklim kelas dalam kategori (2,82). Kesimpulan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan minat belajar fisika. Perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan 3 variabel dengan mata pelajaran fiqih, sasaran siswa yang akan diteliti adalah siswa MTs kelas VII dan VIII, analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

#### **H. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan persoalan yang terkandung di dalam judul penelitian ini, maka dalam penegasan istilah akan dibahas tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Penegasan istilah ini yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalah pahaman dalam memahami makna istilah yang ada.

Penegasan istilah dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Iklim Kelas terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Al Amien Kota Kediri Pada Mata Pelajaran Fiqih” adalah sebagai berikut:

### **1. Dukungan sosial teman sebaya**

Menurut Baron & Byrne dukungan sosial diartikan sebagai kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga.<sup>8</sup> Dukungan sosial dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang dilakukan antara individu satu dengan individu lainnya dalam menjalin suatu hubungan yang berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar. Menurut Umar Tirtarahardja lingkungan teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya.<sup>9</sup> Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah suatu bentuk empati, ungkapan kepedulian, yang diberikan oleh orang lain yang berada dalam satu kelompok dengan rentang usia yang sama dan memiliki kedekatan satu sama lain sebagai timbal balik atas apa yang dilakukan.

Yang dimaksud dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini yaitu suatu bentuk empati, ungkapan kepedulian yang diberikan oleh orang lain yang berada dalam satu kelompok dengan rentang usia yang sama dan memiliki kedekatan satu sama lain sebagai timbal balik atas apa yang dilakukan siswa kelas VII dan kelas VIII di MTs Al Amien kota Kediri pada mata pelajaran fiqih.

---

<sup>8</sup> Baron & Byrne, *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2003), 244.

<sup>9</sup> Umar Tirtarahardja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 181.

## 2. Iklim kelas

Menurut Tarmidi (dikutip oleh Itto Noesyia Nasution dan Auliya Syaf) menyatakan bahwa iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

Yang di maksud iklim kelas pada penelitian ini yaitu suasana di dalam kelas pada proses belajar mengajar, interaksi guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa, yang dilakukan siswa kelas VII dan kelas VIII di MTs Al Amien kota Kediri pada mata pelajaran fiqih.

## 3. Minat belajar

Menurut H. Djaali Dalam buku Psikologi Pendidikan menerangkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.<sup>11</sup> Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar, yang hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Yang di maksud minat belajar dalam penelitian ini adalah perasaan senang, memperhatikan ketika guru menjelaskan, dan mempunyai keterlibatan

---

<sup>10</sup> Itto Noesyia Nasution dan Auliya Syaf, Hubungan iklim kelas..., 102.

<sup>11</sup> H. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2008), 121.

siswa yang tinggi yang dilakukan siswa kelas VII dan kelas VIII di MTs Al Amien kota Kediri pada mata pelajaran fiqh.